

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia, dengan kurang lebih 275 Juta. Komposisi Penduduk Indonesia di 2022 mayoritas 50% diisi oleh generasi milenial dan gen z. Generasi milenial yang berada pada rentan usia 1981-1996 dan rentan usia gen z pada 1997-2022 dimana generasi ini mempunyai karakteristik “melek teknologi” sehingga dikatakan generasi ini hidup di era teknologi sekarang sekarang merupakan salah satu bagian dari kehidupan sehari-hari karena untuk mendapat informasi sudah sangat mudah untuk akses karena adanya perkembangan teknologi. Indonesia hari ini, dan masa mendatang berbeda dengan Indonesia 5 tahun yang lalu. Perubahan yang signifikan terjadi dari struktur demografi penduduk Indonesia terutama terjadi pada generasi milenial yang tidak bisa dipisahkan dari teknologi.

Teknologi informasi mendominasi dan berperan diberbagai bidang diantaranya ekonomi, pendidikan dan politik. Perkembangan teknologi membantu pelaku bisnis dalam mengakses informasi dan mengambil keputusan investasi. (Mahwan & Herawati, 2021) menyatakan bahwa teknologi dapat membantu masyarakat untuk memperoleh informasi serta mampu menghadirkan wawasan baru mengenai pengelolaan keuangan, semakin maju perkembangan zaman semaksimal mungkin masing-masing dari individu harus bisa mengelola secara cermat keuangannya agar dapat menghindari hal buruk yang bisa saja terjadi. Karena dari pengelolaan keuangan tersebut bisa dapat membuat dan mengambil keputusan dengan baik dalam penggunaan ataupun alokasi dana yang dimiliki.

Di Indonesia penanaman modal dalam negeri semakin berkembang dari tahun ke tahun akibat dari perkembangan e-commerce yaitu kumpulan teknologi, aplikasi dan bisnis yang menghubungkan perusahaan atau seseorang sebagai konsumen untuk melakukan transaksi elektronik, pertukaran barang ataupun/informasi yang di gunakan oleh berbagai negara adapun yaitu investasi e-commerce yang digunakan. Investasi merupakan salah satu alternatif untuk mendapat keuntungan yang cukup efektif. Investasi dapat dilakukan di manapun dengan melakukannya di pasar modal dan juga dapat mempengaruhi usaha dan bisnis dengan menjanjikan pendapatan yang tinggi akan tetapi mengakibatkan risiko yang tinggi pula. Faktor

utama dalam investasi yaitu tingkat *return* dan *risk* jadi harus mempunyai pertimbangan yang matang dalam mengambil keputusan berinvestasi semakin banyak yang diterima untuk investasi maka bisa mempertimbangkan keuntungan yang di peroleh dalam hal melakukan transaksi jual beli surat-surat berharga antara pihak emiten dan investor.

Di zaman sekarang banyak sekali merubah gaya hidup seseorang yang sangat fleksibel sehingga ada yang sulit beradaptasi dan ada juga yang bisa menyesuaikan diri dengan baik. Adapun generasi milenial dan generasi z banyak dari mereka yang tertarik dengan pasar uang ataupun dengan mengambil keputusan berinvestasi karena maraknya perkembangan teknologi.

Perkembangan teknologi membantu siapa saja dalam mengakses berbagai informasi terutama bagi siapa saja yang berminat untuk berinvestasi namun harus memiliki pengetahuan keuangan yang cukup baik dan wawasan yang cukup luas.

Salah satu hal yang penting dalam pengambilan keputusan informasi yaitu dengan adanya pemahaman manajemen keuangan, informasi akuntansi serta laporan keuangan. Kemampuan sikap investor harus memiliki sikap fundamental agar bisa membantu dalam pengambilan keputusan investasi yang baik (Tambunan, 2020). Selain itu investasi memiliki bentuk kemandirian finansial jika adapun investor yang tanpa target yang baik berakibatkan keputusan investasi menjadi gagal. Karena minat investasi dilakukan dengan kepurusan investasi dari apa yan didapat atau informasi yang di peroleh. Peningkatan investasi di pasar modal bergantung pada keputusan investasi oleh investor semakin berjalannya poses investasi maka semakin jelas keuntungan yang diterima.



**Grafik 1.1 Data Investor KSEI**

Sumber: ksei.co.id (2022)

Data diatas menunjukkan bahwa investasi mengalami peningkatan setiap tahunnya karena yang berminat investasi mengambil keputusan untuk berinvestasi dan yang sebagian besar melakukan generasi z dan milenial. Dari rentan usia investor yaitu <30 = 59,72%, 31-40 = 21,92%, 41-50 = 5,08% dan > 60 = 2,73 % dari hasil data yang ada sehingga dimana jika adanya minat investasi yang ingin dilakukan harus dengan pengetahuan keuangan yang memadai dan ketamprilan mengelolah keuangan. Untuk mengetahui tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia, Otoritas jasa keuangan penyelenggara sistem pengaturan dan pengawasan yang terintegrasi terhadap keseluruhan kegiatan di dalam sektor jasa keuangan melaksanakan sehingga melakukan survei nasional yang diselenggarakan setiap tiga tahun sekali dimulai dari tahun 2016, 2019, dan yang paling baru 2022. Survei nasional ini memberikan gambaran mengenai kondisi literasi keuangan masyarakat Indonesia. Secara umum, tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, artinya terdapat peningkatan jumlah masyarakat yang *well literate* dari tahun ke tahun. Tahun 2022 menunjukkan indeks literasi keuangan sebesar 49,68% dan indeks inklusi keuangan sebesar 76,19%. Meskipun tergolong masih rendah, angka tersebut meningkat dibanding hasil SNLIK tahun 2019, yaitu indeks literasi keuangan sebesar 29,7% dan indeks inklusi keuangan sebesar 67,8%.

Hal ini menunjukkan masyarakat Indonesia secara umum belum memahami dengan baik karakteristik berbagai produk dan layanan jasa keuangan yang ditawarkan oleh lembaga jasa keuangan formal. padahal literasi keuangan merupakan keterampilan yang penting dalam rangka pemberdayaan masyarakat, kesejahteraan individu, perlindungan konsumen, dan peningkatan inklusi keuangan. Dari hasil survei tersebut menunjukkan bahwa dari setiap 100 orang terdapat sekitar 76 orang yang inklusif namun hanya sekitar 38 orang yang *well literate* (literasi keuangan yang baik) Menurut SLNKI (2021-2025:35)

Adapun data yang diketahui yaitu mahasiswa yang melukan keputusan untuk berinvestasi pada galeri investasi yaitu sekitar 49 orang. Dimana masih sedikit orang yang melakukan investasi.

**Tabel 1.1**  
**Hasil Kuisisioner Pra Survey Minat Investasi**  
**pada Mahasiswa Manajemen Angkatan 2018 UBP Karawang**

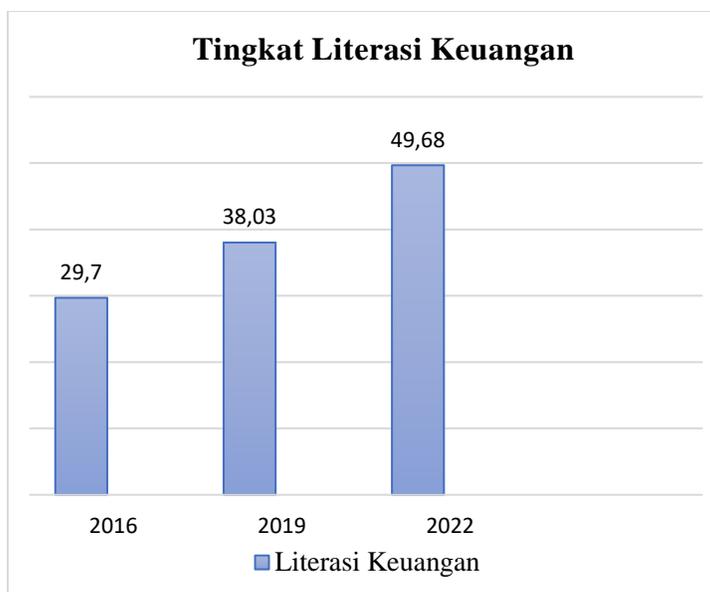
No	Pernyataan	Ya		Tidak		Total	(%)
		Orang	%	Orang	%		
1	Saya pernah terpikirkan atau berkeinginan untuk berinvestasi.	26	86,6	4	13,4	30	100
2	Saya berminat berinvestasi tapi cenderung memilih platform/aplikasi yang terpercaya	29	96,6	1	3,4	30	100

Sumber: Hasil Olah Kuisisioner Prasurvey (2022)

Berdasarkan tabel 1.1 diatas hasil dari kuisisioner pra survey yang dilakukan oleh peneliti bahwa banyak yang berkeinginan untuk berinvestasi yang sebesar 86,6% dan yang menjawab tidak sebesar 13,4%. Kemudian yang tertarik berinvestasi tapi cenderung memilih platform/aplikasi yang terpercaya sebesar 96.6% dan yang tidak tertarik berinvestasi sebesar 3,4%. Dari hasil tersebut menandakan bahwa banyak yang tertarik atau berkeinginan untuk melakukan pengambilan keputusan investasi hanya saja cenderung memilih aplikasi/platform yang terpercaya.

Minat investasi dalam keputusan yang tepat dan penting dalam menentukan keberhasilan investor hal sangat di pengaruhi yaitu tingkat Pendidikan. Akan tetapi banyak yang tidak berpendidikan tinggi berani berinvestasi di padar modal. Hal ini mengindedasikan bahwa tingkat pendidikan tidak dijadikan sebagai tolak ukur utama keberanian seseorang dalam mengambil keputusan berinvestasi (Atmaja & Widotmoji, 2021) maka dari harus memiliki motivasi yang tinggi, memiliki literasi keuangan yang baik, hingga memiliki presepsi risiko dapat terjadi.

Teknologi yang semakin maju mengubah pola keseharian masyarakat serta memberikan keuntungan bagi para investor. Melalui media internet memberikan ketersediaan informasi untuk memudahkan mencari informasi mengenai Langkah-langkah dalam berinvestasi dengan hal tersebut bisa memahami literasi keuangan agar bisa mengambil keputusan dengan baik dalam berinvestasi (Apriani & Firdhaus, 2021). Pengetahuan terkait literasi keuangan sangat penting pengambilan keputusan investasi serta berpengaruh terhadap bagaimana seorang menabung, berhutang, investasi atupun mengatur keuangannya (Yushita, 2017). Karena tujuan dari investasi yaitu mendapatkan return



**Grafik 1.2 Literasi Keuangan**  
Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (2022)

Literasi keuangan meliputi pengetahuan keuangan konsep keuangan, kemampuan untuk berkomunikasi tentang konsep keuangan, kemampuan mengolah keuangan pribadi dan membuat keputusan, serta kemampuan perencanaan keuangan masa depan (Margaretha & Pambudi, 2015). Literasi keuangan yang baik dapat memunculkan ide dan motivasi sehingga mendorong setiap individu untuk berinvestasi pada lebih dari satu asset sehingga akan berimplikasi pada tingkat pengambilan keputusan yang semakin bagus (Salsabila, 2021)

Literasi keuangan mengarah pada pengetahuan ataupun keyakinan, yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dalam pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Literasi keuangan sangat penting untuk keterampilan atau kemampuan numerik yang diperlukan dan pemahaman mengenai konsep dasar ekonomi yang dibutuhkan masyarakat dalam membuat keputusan untuk proses pinjam meminjam karena semakin tidak sabar dalam mengalami kesulitan. Tingkat kesejahteraan masyarakat memiliki hubungan yang positif dengan tingkat melek keuangan dan kedekatan masyarakat terhadap akses keuangan. Tren terkini di bidang sektor dan jasa keuangan semakin menegaskan pentingnya literasi keuangan karena kurangnya pengetahuan keuangan akan mengarahkan pada pilihan dan keputusan keuangan yang buruk yang pada akhirnya dapat mengakibatkan konsekuensi keuangan dan kondisi perekonomian yang tidak diinginkan (Refera, et al, 2016).

Dapat di asumsikan bahwa masih banyak penduduk Indonesia khususnya mahasiswa di Karawang sangat muda mengakses dan mampu menggunakan layanan jasa keuangan namun disisi lain mereka belum tentu memiliki pemahaman serta pengetahuan yang cukup baik terhadap produk layanan tersebut. Oleh karena itu di perlukan sinergi yang kuat antar pemangku kepentingan untuk terus melakukan berbagai intensif guna mengenjot tingkat literasi di kalangan mahasiswa terutama di Karawang. Seharusnya peran dari pemerintah sangat di perlukan pada masalah yang terjadi, pemerintah Indonesia sendiri terus mengenjot masyarakatnya untuk memakai dan meningkatkan penggunaan produk dan jasa keuangan demi mencapai target inklusi keuangan di Indonesia terutama sedang marak dalam dalam berinvestasi. Namun yang terjadi adalah bagaimana dengan pemahaman akan produk keungan dan jasa keuangan yang telah digunakan pada masyarakat. Tentu tingkat pemahaman bagi masyarakat akan penggunaan produk dan jasa keuangan masih minim maka haruslah lebih diperhatikan agar bisa melangkah.

Namun dilihat dari kemampuan masyarakat tentang literasi keuangan masih sangat minim. Karena kurangnya pengetahuan. Mahasiswa sebagai generasi muda tidak hanya akan menghadapi kompleksitas yang semakin meningkat dalam produk-produk keuangan, jasa, dan pasar, tetapi mereka lebih cenderung harus menanggung risiko keuangan di masa depan yang lebih dari orang tua mereka (Lusardi, 2010). Mahasiswa umumnya harus memiliki wawasan yang lebih untuk bisa membuat keputusan apalagi dengan tujuan besar dalam hal keuangan. Banyak mahasiswa yang telah belajar akan tetapi mereka hanya ingin mencoba, dan itu belum mampu menjadikan mereka sebagai pelaku ekonomi yang benar-benar paham dalam kehidupan saat ini. Maka itu pembelajaran di bangku kuliah atau perguruan tinggi merupakan salah satu hal yang penting dalam proses pembentukan literasi keuangan mahasiswa.

Minimnya pengetahuan keuangan diakui salah satu faktor yang berpengaruh terhadap keputusan keuangan yang kurang informasi, sehingga dapat menimbulkan dampak negatif. Maka dari diperlukan agar dapat memperoleh pemahaman yang cukup baik tentang pengetahuan keuangan yang baik agar dapat berkesinambungan atas pemasukan yang diperoleh dengan pengeluaran atau konsumsi yang dikeluarkan. Karena setiap individu tidak mempunyai pendapatan dan keperluan yang sama. Tekadang ada beberapa individu yang memiliki pendapatan yang cukup namun memahami pengetahuan keuangan yang baik, sehingga mereka dapat mengelolah keuangan dengan baik pula. Oleh sebab itu, agar proses keuangan dapat berjalan dengan baik bisa maka diolah secara cermat dan efisien mengenai literasi keuangan.

Literasi Keuangan mahasiswa di Indonesia mencangkup dilihat dari hasil penelitian oleh (Ayu Krishna, dkk, 2010) mahasiswa di Universitas Pendidikan Indonesia mayoritas memiliki tingkat literasi finansial sedang (63%), dan hanya 7% saja yang memiliki tingkat literasi finansial yang tinggi, sedangkan sisanya (30%) masuk kelompok yang memiliki tingkat literasi finansial yang rendah. Hal ini cukup menunjukkan bahwa literasi keuangan di lingkungan mahasiswa cenderung masih rendah.

**Tabel 1.2**  
**Hasil Kuisisioner Pra Survey Literasi Keuangan**  
**Pada Mahasiswa Manajemen Angkatan 2018 UBP Karawang**

No	Pernyataan	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Total	(%)
		Orang	%	Orang	%		
1	Apakah Anda mempunyai pengetahuan keuangan yang cukup baik	24	80	6	20	30	100
2	Pengetahuan keuangan yang cukup baik belum tentu mengelolah keuangan dengan baik	25	83,4	5	16,6	30	100

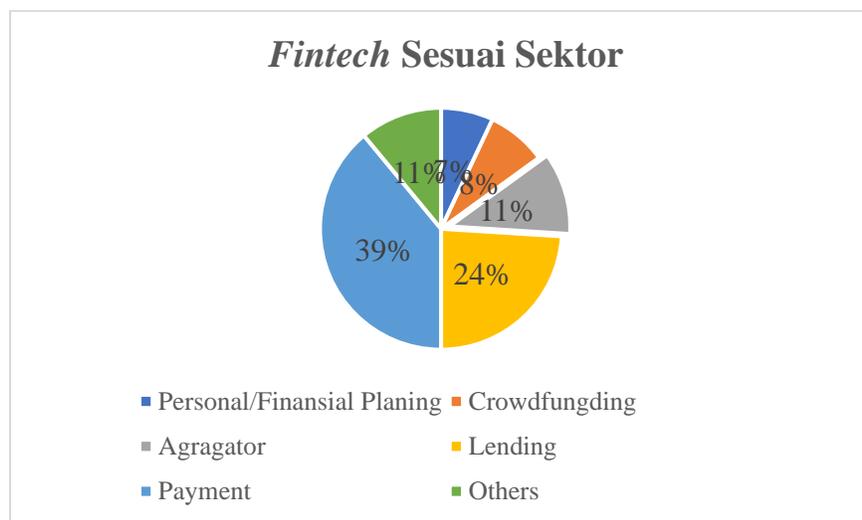
Sumber: Hasil Olah Kuisisioner Prasurvey (2022)

Berdasarkan tabel 1.2 diatas pra survey yang dilakukan oleh penulis bahwa yang mempunyai pengetahuan yang cukup baik sebesar 80%, dan yang menjawab tidak sebesar 20%. Kemudian yang menjawab ya bahwa pengetahuan yang keuangan yang cukup baik belum tentu mengelolah keuangan dengan baik sebesar 83,4%, dan menjawab tidak sebesar 16,6%.

Perlebaran *fintech* diawali dengan munculnya era revolusi industry 4.0 yang dimana kemunculnanya mendisrupuri segala aspek kehidupan, baik dalam bidang insdustri, perdagangan, perbankan, hingga ke dunia pendidikan. Pesatnya perkembangan *fintech* dimulai dari perkembangan ekonomi digital dewasa ini. Kemuculan start-up digital menawarkan beberapa kelebihan untuk memudahkan masyarakat dalam melakukan pembayaran secara online hingga melakukan investasi.

Seiring berjalannya teknologi informasi dan juga didukung tingkat penetrasi ekonomi yang pesat maka munculah beberapa layanan jasa keuangan digital tersebut yang mempermudah

masyarakat untuk melakukan transaksi dan memperoleh pembiayaan. Layanan digital disebut sebagai *Financial Technology (Fintec)*. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengatakan bahwa dengan kehadirannya *Financial Technology* mampu meningkatkan Inklusi Keuangan di Indonesia. OJK mendorong agar dapat diarahkan untuk mengisi kekosongan layanan keuangan formal pada segen-segmen tersebut. OJK juga mencatat 156 perusahaan *Financial Technology (Fintech)* di Indonesia baik yang bergerak dengan model bisnis toPer Lending, Peer equity crowdfunding, agragator dan lainnya. Pusat perkembangan *Fintech* sendiri dipicu dengan kehadiran penetrasi penggunaan internet dan *smatphone* yang tinggi, sehingga hal ini berkibat pada adanya pergeseran perilaku masyarakat pada aspek layanan.



**Grafik 1.3 *Finacial Technology***  
Sumber: Asosiasi *Fintech* Indonesia 2021

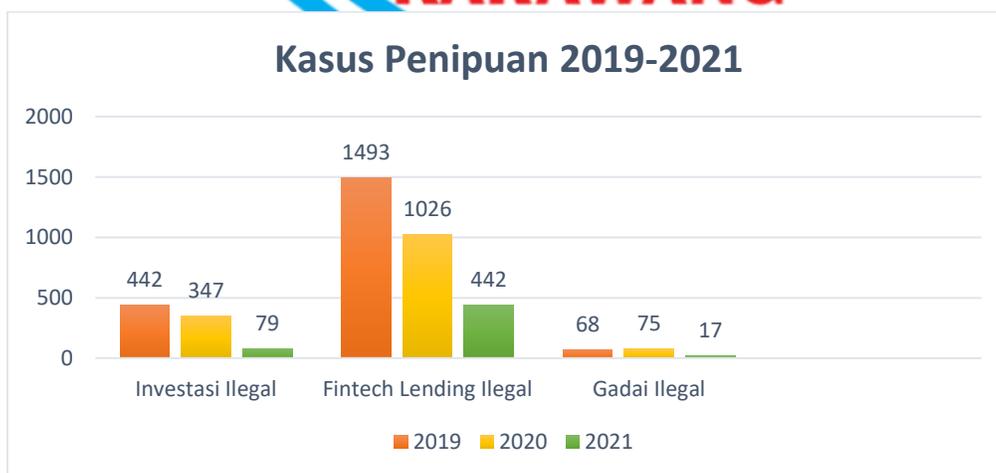
*Financial technology* yang banyak yang digunakan yaitu payment yang memudahkan dalam bertransaksi, kemudian fintech lending yaitu proses pinjam meminjam, dan diikuti fintech agragator, crowdfunding dan lainnya. Perkembangan inovasi teknologi terjadi pada hampir seluruh bidang bisnis salah satunya pada sektor jasa keuangan. Hal ini tentu tidak terlepas dari meningkatnya penggunaan internet terus mengalami kenaikan dalam dua tahun terakhir. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada kuartal II tahun 2020, penetrasi penggunaan internet di Indonesia mencapai 73,7% atau terdapat sekitar 196,71 juta pengguna. Jumlah tersebut naik dari tahun 2018 yang hanya mencapai 64,8% atau terdapat sekitar 171,17 juta pengguna, artinya, terdapat peningkatan penetrasi penggunaan internet sebesar 8,9% atau terdapat sekitar 25,5 juta pengguna. Menurut APJII, peningkatan jumlah pengguna internet ini disebabkan beberapa faktor, seperti

infrastruktur internet yang cepat dan lebih merata berkat Palapa Ring serta transformasi digital yang semakin masif akibat pembelajaran daring dan kebijakan bekerja dari rumah (*Work Form Home*) selama masa pandemi akibat dari virus corona.

Berdasarkan hasil survei *Programme for International Student Assessment* (PISA) di Indonesia tahun 2018 menggambarkan bahwa sebanyak 52% pelajar peserta survei PISA di Indonesia pernah melakukan pembayaran dengan menggunakan telepon genggam. Hasil survei ini menunjukkan bahwa pelajar di Indonesia sudah mengetahui tentang produk keuangan dan keuangan digital (OJK, 2021). Perkembangan *fintech* yang semakin baik ditengah masyarakat Indonesia di harapkan mampu mewujudkan tercapainya target tingkat inklusi masyarakat khususnya mahasiswa yang menjadi pengguna terbanyak internet. Namun belum di lakukan analisis bagaimana tingkat pengaruh dari adanya literasi keuangan serta *fintech* dalam keputusan investasi keuangan pada mahasiswa khususnya di Universitas Buana Perjuangan Karawang.

Kontribusi penetrasi internet per wilayah dari total penetrasi didominasi oleh wilayah Jawa yang mencapai 56,4%, selanjutnya Sumatera sebesar 22,1%, Sulawesi, Maluku, dan Papua sebesar 10%, Kalimantan sebesar 6,3%, serta Bali dan Nusa Tenggara sebesar 5,2%.

Dapat disimpulkan bahwa Karawang juga termasuk salah satu pengguna internet terbanyak dan bisa dikatakan mampu menggunakan layanan jasa keuangan akan tetapi hanya saja akankah mampu untuk menggunakan produk layanan jasa keuangan yang telah diluncurkan.



**Grafik 1.4 Kasus Penipuan**  
Sumber: asliri.id (2022)

Dari data di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2020 terjadi banyak kasus penipuan mengenai fintech maupun investasi sehingga membuat banyak pihak untuk harus hati-hati.

Adapun kasus yang tidak lama terjadi dalam *financial technology (fintech)* yang dimana terjadi pada salah satu publik figur yang biasa disapa Indra Kenz dimana ia begitu paham dengan produk dari layanan jasa keuangan dan di barengi dengan pemahaman literasi keuangan yaitu mempunyai pengetahuan keuangan, serta *skill* yang dimiliki maka dari itu, Ia mampu mendapatkan kekayaan yang berlimpah karna berkat usaha dan kerjakerasnya. Akan tetapi sangat di sayangkan hasil yang di terima atau didapatkan tidaklah benar karena hasil yang dimiliki ialah tindakan dari penipuan (*online*). Ini menjadi satu acuan yang perlu diperhatikan dan perlu hati-hati membuat keputusan, apalagi investasi adalah hal yang berbicara tentang uang. Apalagi berniat untuk berinvestasi dengan mau menghasilkan keuntungan cepat. Investasi bodong atau juga disebut penipuan investasi adalah kenyataan yang sering dijumpai dalam masyarakat yang berkaitan dengan praktik pengumpulan dana dari masyarakat secara tidak sah, sehingga lebih banyak berkaitan dengan ketentuan hukum pidana. Dilihat dari data diatas bahwa banyak yang menggunakan platform/aplikasi fintech lending dimana banyak sekali menggunakan platform tersebut.

Pemanfaatan telepon cerdas untuk perbankan bergerak, untuk layanan investasi dan mata uang digital adalah contoh dari teknologi yang ditujukan untuk membuat layanan finansial yang bisa dapat diakses oleh masyarakat luas (Sanicola, 2017). Akan tetapi ilmu dan pengetahuan yang diketahui dan pahami salah dalam mengimplementasikan. Dengan berkembangnya generasi milenial ke generasi Z yang mempunyai pola pikir terbuka hingga berminat investasi berpikir dengan matang agar bisa menghasilkan keuntungan di masa depan yang akan datang. Akan saja harus memiliki pengelolaan keuangan yang baik hingga tidak ragu lagi ingin memulai investasi. Adapun perkembangan teknologi dimana generasi yang senang bergaul, berbagi pengalaman melalui social media, menghabiskan uang untuk mendapatkan pengalaman dari pada menabung, mudah bosan dengan barang ditelah dibeli, suka hangout, makan-makan di café maupun di restoran dan treveling hingga perilaku konsumtif terjebak pada diri mereka dan akhirnya kesulitan keuangan

Dilihat dari fenomena yang terjadi, semakin berkembangnya teknologi semakin banyaknya minat untuk melakukan investasi terutama adapun mahasiswa yang tidak ketinggalan untuk menggunakan produk dari layanan jasa keuangan tersebut, tetapi ada dari mahasiswa yang bingung untuk menentukan produk yang akan di gunakan misalnya aplikasiatau platform yang terpercaya untuk mengambil keputusan investasi karena khawatir akan penipuan online (investasi

bodong). Maka dari itu harus hati-hati dalam memilah dalam berinvestasi. Disisi lain ada juga yang mengetahui produk layanan keuangan yang cocok untuk melakukan investasi akan saja masih ada keraguan akan keuntungan yang nantinya apakah bisa mencapai target yang dimiliki. Dan ada Sebagian orang yang mengerti akan produk layanan jasa keuangan dan dibarengi dengan pengetahuan keuangan yang dimiliki akan saja keuangannya tidak cukup untuk memulai investasi.

**Tabel 1.3**  
**Hasil Kuisisioner Pra Survey Teknologi Keuangan (*Fintech*)**  
**pada Mahasiswa Manajemen Angkatan 2018 UB Karawang**

No	Pernyataan	Ya		Tidak		Total	(%)
		Orang	%	Orang	%		
1	Saya mengetahui aplikasi teknologi keuangan ( <i>fintech</i> ) untuk melakukan pembayaran seperti dana, gopay, dll	28	93,4	2	6,6	30	100
2	Merasa nyaman menggunakan produk teknologi keuangan ( <i>fintech</i> )	27	90	3	10	30	100

Sumber: Hasil Olah Kuisisioner Prasurvey (2022)

Berdasarkan tabel 1.3 diatas bahwa hasil pra survey yang dilakukan peneliti bahwa yang menjawab mengetahui aplikasi *financial technology (fintech)* untuk melakukan pembayaran seperti dana, gopay, dll sebesar 93,4% dan yang menjawab tidak sebesar 6,6%. Kemudian yang merasa nyaman menggunakan produk *financial technology (fintech)* sebesar 90% dan yang menjawab tidak merasa nyaman sebesar 10%. Menandakan bahwa banyak pengguna *financial technology*.

Berikut *Research Gap* terdahulu tentang literasi keuangan dan *financial technology* terhadap minat investasi

Menurut Penelitian Rendi Fedias Saputra, et, al, 2021 Tentang Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal Dengan Perkembangan Teknologi Digital Sebagai Variabel Moderasi. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap minat iinvestasi

Menurut Penelitian Eka Dasra Viana, et al, 2021 tentang Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Minat Investasi Generasi Z di Jabodetabek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap minat investasi

Menurut Penelitian Minat Investor Muda Untuk Berinvestasi di Pasar Modal Melalui Teknologi Fintech tentang Pengaruh Literasi, Inklusi Keuangan Dan Perkembangan Financial Technology Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi di Pasar Modal. Hasil penelitian menunjukkan financial technology tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi

Menurut Penelitian Ferdinand J. Tumewu, 2019 tentang Minat Investor Muda Untuk Berinvestasi di Pasar Modal Melalui Teknologi Fintech. Dari penelitian menunjukkan bahwa Fintech signifikan berpengaruh terhadap minat investasi.

**Tabel 1.4**  
**Research Gap**

No	Variabel Dependent	Variabel Independent	Hasil Penelitian	Peneliti
1	Minat Investasi	Literasi Keuangan	Berpengaruh Signifikan	Rendi Fedias Saputra, et, al, 2021
			Tidak Berpengaruh dan Signifikan	Eka Dasra Viana, et al (2021)
2	Minat Investasi	<i>Financial Technology</i>	Tidak Bepemgaruh Signifikan	Yuni Wulan Sari, et al (2020)
			Berpengaruh Signifikan	Ferdinand J. Tumewu, 2019

Sumber: Diolah Penulis (2022)

Dari penelitian terdahulu terdapat perbedaan dimana literasi keuangan berpengaruh terhadap minat investasi dan financial technology berpengaruh terhadap minat investasi. Dan adapula yang menyatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi dan financial technology tidak berpengaruh pada keputusan investasi.

Berdasarkan fenomena dan analisis yang dijelaskan pada uraian latar belakang diatas, maka sebagai penguat peneliti yaitu dengan judul **“Pengaruh Literasi Keuangan dan Teknologi Keuangan terhadap Minat Investasi pada Mahasiswa Manajemen di Universitas Buana Perjuangan Karawang”**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas. Maka identifikasi masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Masyarakat belum banyak memiliki pengetahuan yang cukup luas dan masih rendah mengenai literasi keuangan terutama mahasiswa.
2. Mahasiswa ingin melakukan investasi tapi bingung memilih platform yang tepat
3. Pengguna internet terbanyak akan tetapi sebagian besar masyarakat ataupun mahasiswa belum bisa menggunakan produk layanan jasa keuangan dengan baik.
4. Tidak mampu melakukan perencanaan dan pengelolaan terhadap keuangan dengan baik
5. Salah dalam penggunaan *fintech* akibat dari kurangnya pengetahuan atau wawasan.
6. Penyalaguan *financial technology (fintech)*.

## 1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah yaitu:

1. Penelitian ini hanya di khususkan untuk mahasiswa manajemen angkatan 2018 di Universitas Buana Perjuangan Karawang
2. Untuk mengidentifikasi tingkat literasi keuangan pada mahasiswa manajemen di Universitas Buana Perjuangan Karawang.
3. Mengidentifikasih bagaimana perilaku dalam menggunakan *fintech*
4. Mengidentifikasi pengetahuan perkembangan *fintech* pada mahasiswa di Universitas Buana Perjuangan Karawang

## 1.4 Perumusan Masalah

Bedasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini adaalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Literasi Keuangan pada mahasiswa manajemen di Universitas Buana Perjuangan Karawang?
2. Bagaimana *fintech* bagi mahasiswa manajemen di Universitas Buana Perjuangan Karawang?

3. Bagaimana minat investasi pada mahasiswa manajemen di Universitas Buana Perjuangan Karawang?
4. Bagaimana pengaruh literasi keuangan terhadap minat investasi pada mahasiswa manajemen di Universitas Buana Perjuangan Karawang?
5. Bagaimana pengaruh *financial technology* terhadap minat investasi pada mahasiswa manajemen di Universitas Buana Perjuangan Karawang?
6. Bagaimana terjadinya pengaruh literasi keuangan dan *financial technology* terhadap minat investasi pada mahasiswa manajemen di Universitas Buana Perjuangan Karawang?

### 1.5 Tujuan Penelitian

- 1 Untuk mengetahui, mengkaji, membahas dan menjelaskan bagaimana literasi keuangan pada mahasiswa manajemen di Universitas Buana Perjuangan Karawang
- 2 Untuk mengetahui, mengkaji, membahas dan menjelaskan bagaimana *fintech* pada mahasiswa manajemen di Universitas Buana Perjuangan Karawang.
- 3 Untuk mengetahui, mengkaji, membahas dan menjelaskan bagaimana minat investasi pada manajemen mahasiswa manajemen di Universitas Buana Perjuangan Karawang
- 4 Untuk mengetahui, mengkaji, membahas dan menjelaskan bagaimana pengaruh literasi keuangan terhadap minat investasi pada mahasiswa manajemen di Universitas Buana Perjuangan Karawang
- 5 Untuk mengetahui, mengkaji, membahas dan menjelaskan bagaimana pengaruh *fintech* terhadap minat investasi pada mahasiswa manajemen di Universitas Buana Perjuangan Karawang
- 6 Untuk mengetahui, mengkaji, membahas dan menjelaskan bagaimana pengaruh literasi keuangan dan *fintech* terhadap minat investasi pada mahasiswa di Universitas Buana Perjuangan Karawang.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan memiliki kegunaan teoritis dan praktis dan juga sebagai bahan ilmiah khususnya dalam keputusan investasi. Selain itu peneliti juga

berharap dengan melakukan penelitian ini akan memperoleh hasil yang dapat memberikan manfaat:

### 1.6.1 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini untuk mengingatkan atau mengajak mahasiswa pentingnya memiliki pengetahuan tentang literasi keuangan dalam mengambil keputusan terutama dalam minat investasi.
2. Penelitian literasi keuangan dan *financial technology* terhadap minat investasi diharapkan dapat memberikan bermanfaat secara teori

### 1.6.2 Manfaat Praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan bagi mahasiswa untuk lebih memahami perkembangan *fintech* agar dapat menggunakan sebaik mungkin untuk bisa mencegah atau menghindari hal-hal buruk yang bisa saja terjadi
2. Minat investasi dalam putusan untuk berinvestasi perlu pengetahuan dan wawasan yang cukup luas

